

**SEJARAH PONDOK PESANTREN BINA UMAT  
DI DUSUN SETRAN, KECAMATAN MOYUDAN,  
KABUPATEN SLEMAN (1998-2017)**



**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Disusun Oleh :**

**AZWAR NUR FAUZAN**

**NIM: 15120035**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwar Nur Fauzan

NIM : 15120035

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Yang menyatakan



Azwar Nur Fauzan  
NIM: 15120035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PONDOK PESANTREN BINA UMAT DI DUSUN SETRAN,  
KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN TAHUN 1998-2017**

Yang ditulis oleh:

Nama : Azwar Nur Fauzan  
NIM : 15120035  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Dosen Pembimbing

Herawati, S. Ag., M. Pd.  
NIP 197204241999032003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1863/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PONDOK PESANTREN BINA UMAT DI DUSUN SETRAN,  
KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN (1998-2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZWAR NUR FAUZAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120035  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 November 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720424 199903 2 003

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Patiyah, S.Hum., M.A.  
NIP. 19811206 201101 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 November 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Bekas

Dr. H. Abdul Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

**“Mengeluh tidak akan mengubah keadaan. Lakukan sebuah pergerakan, agar perubahan itu bisa dirasakan.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

- ✧ Kedua orang tuaku: Gunawan dan Isti Suryani.
- ✧ Kedua Kakakku: Erin Imaniarni S.Sos dan Ridwan Nur Fauzan S.Sos.
- ✧ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✧ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas B.
- ✧ Pondok Pesantren Bina Umat, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRAK**

### **SEJARAH PONDOK PESANTREN BINA UMAT DI DUSUN SETRAN, KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN (1998-2017)**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Bina Umat merupakan salah satu wujud dari fenomena perkembangan lembaga pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren Bina Umat berdiri pada tahun 2001 di bawah naungan Yayasan Bina Umat, kemudian pada tahun 2003 dan 2006 didirikan sekolah formal yang diberi nama SMA IT dan SMA IT Bina Umat sebagai pengembangan pondok pesantren. Adapun kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum pondok dan kurikulum nasional. Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai sejarah Pondok Pesantren Bina Umat ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dari Pondok Pesantren Bina Umat tahun 1998-2017.

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan sosial dan teori evolusi Harbert Spencer dalam menganalisis perkembangan dan peranannya pada pondok pesantren yang menjadi objek kajian. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah, yang meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan Pondok Pesantren Bina Umat dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan mempunyai bentuk yang khas. Bermula dari lembaga pendidikan non formal kemudian berkembang dengan mendirikan sekolah formal, selain itu Pondok Pesantren Bina Umat memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan atau programnya di bidang pendidikan, bidang sosial masyarakat, dan bidang sosial keagamaan.

**Kata Kunci : Sekolah Formal, Sejarah, Pesantren.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman (1998-2017)” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami sejarah Pondok Pesantren Bina Umat khususnya di Yogyakarta. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penelitian. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Herawati S.Ag., M. Pd selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kedua orang tua yaitu Bapak Gunawan dan Ibu Isti Suryani yang tidak berhenti memberikan motivasi, bantuan materi, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 khususnya SKI B.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Mongkrong, Kecamatan Sampang, Kabupaten Gunungkidul DIY. Induk Semang dan Bapak Dukuh Giyono yang telah memberikan pengalaman selama 2 bulan di lokasi KKN.
12. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Zakaria Saputra, Adib Abbiya Q, Saefullah, Sholehuddin, Zulaikho, Ermawati, Firdausi Naja, Muh. Rizal Fahlefi, Muh. Azmi Fauzi dan, Adnan Rosadi.
13. Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan, lebih banyak dari berbagai daerah.
14. Keluarga Besar Alumni SMP MUH 1 Minggir yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi.

15. Keluarga Besar Alumni SMK MUH 1 Moyudan yang telah memberikan pengalaman dan menambah tali persaudaraan sampai saat ini.
16. Pemerintah Kelurahan Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman yang telah bersedia untuk memberikan izin penelitian berkaitan dengan data gambaran umum masyarakat.
17. Seluruh pihak Pondok Pesantren Bina Umat yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
18. Terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Hormat Saya.

Azwar Nur Fauzan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN SETRAN .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Kondisi Sosial.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Kondisi Keagamaan .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Kondisi Pendidikan .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Kondisi Ekonomi .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB III PERIODE PERINTISAN PONDOK PESANTREN</b>	
<b>BINA UMAT TAHUN 1998-2002.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Sejarah awal berdiri.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Bina Umat ..</b>	<b>38</b>
<b>C. Kepengurusan Pondok Pesantren Bina Umat .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Struktur Organisasi .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV PERIODE PERKEMBANGAN PONDOK</b>	
<b>PESANTREN BINA UMAT TAHUN 2008-2017 .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Perkembangan pondok pesantren .....</b>	<b>42</b>
<b>1. Pendirian SMP IT dan SMA IT Bina Umat.....</b>	<b>42</b>
<b>2. Pembangunan Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>45</b>
<b>3. Visi, Misi, dan Tujuan.....</b>	<b>51</b>
<b>4. Kepondokan dan Akademik.....</b>	<b>53</b>
<b>5. Kepengurusan Pondok Pesantren Bina Umat .....</b>	<b>55</b>
<b>6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bina</b>	
<b>Umat.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Peranan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat .....</b>	<b>63</b>
<b>1. Bidang Pendidikan .....</b>	<b>64</b>
<b>2. Bidang Sosial.....</b>	<b>67</b>
<b>3. Bidang Keagamaan.....</b>	<b>70</b>
<b>4. Respons Masyarakat .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Lampiran 1: Daftar informan.**
- 2. Lampiran 2: Panduan wawancara.**
- 3. Lampiran 3: Foto kegiatan ekstrakurikuler.**
- 4. Lampiran 4: Foto awal SMA IT dan SMP IT.**
- 5. Lampiran 5: Foto Kegiatan Pengajian.**
- 6. Lampiran 6: Foto setoran hafalan santri/siswa**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam khususnya masyarakat Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para kiai menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajarannya (Islam) kepada masyarakat. Dengan demikian pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar bagi penyebaran agama Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Terdapat dua hal penting berkaitan tentang sejarah pesantren. Adapun hal tersebut yaitu *pertama*, bahwa pesantren diyakini sebagai sistem pendidikan Islam yang tertua, karena sistem pesantren telah mulai digunakan sejak masa perkembangan Islam di Nusantara, yakni pada masa Syeikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik).<sup>2</sup> *Kedua*, pesantren merupakan sistem pendidikan yang bersifat asli (*indigeneous*) di Nusantara, karena lembaga yang serupa telah ada sejak masa pra-Islam. Oleh karena itu, dengan melihat

---

<sup>1</sup>Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 11.

<sup>2</sup>Nurchollis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

masih eksisnya lembaga ini dapat mengetahui pentingnya kedudukan dari lembaga pesantren bagi sejarah peradaban Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan sistem pendidikan lainnya (formal), unsur-unsur yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya (formal) yaitu adanya kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning, keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Selama tiga dasawarsa terakhir ini ada perubahan-perubahan signifikan di dunia pesantren. *Pertama*, perubahan menyangkut bangunan dan kondisi fisik. *Kedua*, perubahan menyangkut pola pengelolaan dan kepengasuhan teknis pesantren, dan bentuk kepemimpinan personal kiai menjadi pengelolaan secara kolektif yang terwujud yayasan atau dewan. *Ketiga*, adanya peningkatan jumlah program pendidikan yang diselenggarakan pesantren. Di samping mempertahankan nilai-nilai salafiyah dan tradisi kitab kuning (*turats*), semakin banyak pesantren yang telah menyelenggarakan pendidikan formal (dalam bentuk madrasah, sekolah, perguruan tinggi), atau nonformal

---

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 11

(diniyah, ma'had aly), program keterampilan, dan program pengembangan lainnya.<sup>4</sup>

Fungsi pesantren selain sebagai lembaga dakwah juga terlibat aktif dalam mobilitas pembangunan sosial masyarakat desa, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat maupun antara kiai dan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Ma'shum, fungsi pesantren mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, di samping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat, kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan pendidikan melalui pesantren sama pentingnya dengan pendidikan lainnya (formal).<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Bina Umat merupakan pesantren yang terletak di Dusun Setran, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Didirikan pada tahun 2001 dan mendapatkan ijin operasional pondok berdasarkan surat

---

<sup>4</sup>Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 51-52.

<sup>5</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 35.

keputusan Depag (Departemen Agama). Pondok Pesantren Bina Umat merupakan pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Bina Umat Mulia yang mulanya bergerak di bidang dakwah bimbingan haji, kemudian yayasan ini bergerak untuk ikut berperan serta dalam proses tarbiyah atau pendidikan umat, yaitu pertamakali diwujudkan dengan mendirikan pondok Pesantren Bina Umat. Alasan yang melatar belakangi Yayasan Bina Umat ikut serta dalam bidang pendidikan yaitu banyak sekolah-sekolah yang berkualitas, tetapi dalam aspek pengajaran agama (Islam) masih minim, maka dari itu Yayasan Bina Umat hadir untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan mendirikan pondok pesantren serta sekolah formal tingkat SMP dan SMA. Adapun tanah untuk pendirian pondok pesantren merupakan tanah wakaf dari Haji Badjuri, tanah tersebut diserahterimakan kepada Yayasan Bina Umat di bulan Ramadhan. Pendirian Pondok Pesantren Bina Umat memiliki tujuan mencetak generasi yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ), sehingga dalam aspek pendidikannya sangat menekankan pada modernitas. Hal ini terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Musthofa Ismail Direktur Pondok Pesantren Bina Umat, pada tanggal 22 Januari 2019 di Pondok Pesantren Bina Umat.

Pada tahun 2003 Yayasan Bina Umat mendirikan sekolah formal yaitu SMP IT. Kemudian pada tahun 2006 Yayasan Bina Umat kembali mendirikan sekolah formal tingkat SMA yang bernama SMA IT Bina Umat. Adapun sekolah ini merupakan pengembangan Pondok Pesantren Bina Umat yang telah berdiri sebelumnya. Muncul dan berkembangnya sekolah-sekolah Islam terpadu pada tahun 2000-an di Kabupaten Sleman, mendorong Yayasan Bina Umat untuk mengkaji dan mencari formula terbaik untuk pendidikan Islam, tidak sekedar penambahan beberapa mata pelajaran saja, namun memadukan secara langsung kurikulum pondok dan kurikulum pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Adanya perpaduan antara kurikulum pondok dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Bina Umat bertujuan agar para santri tidak tertinggal di bidang IPTEK, tetapi juga terbekali dengan ilmu-ilmu keagamaan yang ada dalam kurikulum pondok. Dari tahun-ketahun Pondok Pesantren Bina Umat mengalami perkembangan yang pesat baik dalam jumlah anak didik maupun dalam pembangunan sarana dan prasarannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan Pondok Pesantren

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>Wawancara dengan Arif Agung Selaku Humas, pada tanggal 24 Januari 2019, di Pondok Pesantren Bina Umat.

Bina Umat dan pengaruhnya di masyarakat sekitarnya. Peneliti mengamati pondok pesantren ini mampu mendidik santrinya dengan baik dan keberadaan pondok ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar pondok pesantren yang menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren tersebut.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengambil tema Sejarah Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran pada tahun 1998-2017. Adapun fokus bahasannya terkait dengan gambaran umum masyarakat Dusun Setran, sejarah Pondok Pesantren Bina Umat dan menjelaskan tentang peranan Pondok Pesantren Bina Umat terhadap masyarakat di Dusun Setran. Penelitian ini merupakan hasil kajian sejarah Pondok Pesantren Bina Umat tahun 1998-2017. Untuk itu, penulis terlebih dahulu mengulas tentang gambaran umum masyarakat Dusun Setran dan dilanjutkan dengan sejarah Pondok Pesantren Bina Umat yang terbagi dalam dua periode, serta peranan pondok pesantren di masyarakat. Adapun mengenai penentuan awal penelitian dimulai tahun 1998, berlandaskan bahwa pada tahun 1998 merupakan ide awal pembangunan pondok pesantren. Tahun 2017 merupakan batas akhir dari penelitian

ini, karena hanya sampai tahun ini peneliti dapat mengamati perkembangan dari pesantren tersebut.

Adapun rumusan masalah dimunculkan dalam beberapa pertanyaan agar mempermudah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana berdirinya Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Bina Umat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin diperoleh. Tujuannya antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Bina Umat.
2. Untuk menjelaskan perjalanan Pondok Pesantren Bina Umat sejak berdiri dan berkembangnya sampai tahun 2017.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan sejarah dan pengaruh pondok pesantren di Indonesia, terutama Pondok Pesantren Bina Umat.

2. Menambah khazanah dunia pustaka sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
3. Dapat memberikan tambahan wawasan tentang pondok pesantren.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pesantren bukanlah suatu hal yang baru, bahkan merupakan sebuah kajian yang sudah ada sejak masa Kemerdekaan. Namun peneliti belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang sejarah Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran. Dengan demikian peneliti menggunakan buku dan skripsi yang sejenis untuk mendapatkan informasi tentang pondok pesantren tersebut.

Pertama, Buku yang berjudul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan perkembangannya* yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Agama Islam, Jakarta pada tahun 2003. Buku ini di dalamnya menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia secara umum, keterkaitannya dengan sistem formal, serta peran keduanya dalam dakwah Islam dan sosial, sehingga dapat menjadi landasan pengetahuan awal dalam penelitian. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan adalah buku ini membahas sejarah dan perkembangan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini fokus

terhadap sejarah Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran.

Kedua, Buku karya Nurcholish Madjid dengan judul *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, diterbitkan di Jakarta pada tahun 1997. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan pesantren yang terus bertahan setelah modernisasi pendidikan Islam, kondisi, kiprah pesantren, dan masalah-masalah yang dihadapi pesantren secara umum di Indonesia. Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan buku ini adalah membahas tentang perkembangan pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti, penulis buku ini memfokuskan pembahasannya tentang perjalanan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan peneliti menjelaskan tentang sejarah dari salah satu pesantren yang ada di daerah khususnya di Dusun Setran.

Ketiga, *Skripsi* yang ditulis oleh Uswatun Chasanah dengan judul “Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haromain Di Dusun Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo tahun 1995-2016”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Taruban Kulon, dinamika, pengaruh pesantren dan respon masyarakat terhadap pondok pesantren.

Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren yang ada di daerah serta membahas tentang respon masyarakat terhadap adanya pesantren, sehingga skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk menuliskan mengenai kondisi masyarakat, sejarah dan respon masyarakat terhadap pondok pesantren Bina Umat. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang diteliti dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang sistem pengajaran yang di terapkan di pondok pesantren.

Keempat, *Skripsi* yang ditulis oleh Sofyan Hadi Setyadi dengan judul “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang pendirian pondok pesantren dan perkembangan dalam sistem pendidikan yang digunakan oleh pondok Pesantren Al-Mansur Klaten. Persamaan skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan sistem pendidikan yang diterapkan. Skripsi ini dapat dijadikan refrensi penulisan dan menganalisis sistem pendidikan yang dipakai di pesantren Bina Umat. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek kajian berbeda dalam

skripsi ini lebih terfokus tentang perkembangan sistem pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada perkembangan pesantren dan perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian berbeda.

Kelima, *Skripsi* yang ditulis oleh M. Romi Ahfadh dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi masyarakat Tremas Arjosari Pacitan tahun 1952-1970”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana sejarah berdirinya Pondok pesantren Tremas, keadaan masyarakat Tremas pada waktu itu yang disebutkan dalam skripsi ini sangat kurang pengetahuan tentang ajaran Islam, dan juga dijelaskan tentang peran Pondok Pesantren Tremas terhadap Masyarakat sekitar yang kemudian mengubah cara berfikir masyarakat tentang ajaran Islam.

Persamaan Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang sejarah awal berdirinya pesantren di daerah serta peran pesantren terhadap masyarakat sekitar untuk itu skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk menuliskan mengenai sejarah awal berdirinya pesantren khususnya Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran, serta sebagai referensi peneliti untuk menjelaskan keadaan masyarakat khususnya di Dusun Setran baik dalam bidang

sosia, agama, dan pendidikan. Perbedaan Skripsi ini dan penelitian yang dilakukan yaitu objek kajian berbeda, dalam skripsi ini tidak membahas tentang visi dan misi pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan akan membahas visi dan misi pesantren.

### **E. Landasan Teori**

Tulisan ini merupakan kajian mengenai sejarah dari Pondok Pesantren Bina Umat. Istilah pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan, yaitu imbuhan “pe” di awalnya dan “an” pada akhirnya, sehingga memiliki arti tempat tinggal santri.<sup>9</sup> Para peserta didik di pesantren pada umumnya menetap di pesantren. Tempat santri menetap disebut pondok. Akar kata pondok disinyalir dari bahasa Arab “funduq” yang berarti penginapan atau asrama. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren. Adapun secara istilah pesantren merupakan suatu tempat pendidikan atau pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

<sup>10</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

Penelitian yang dilakukan membutuhkan pendekatan dan teori. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap, dan memahami nilai serta makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau, selain itu melalui pendekatan sejarah juga dapat melihat segi keadaan sosial pada perilaku atau pendukung suatu peristiwa sejarah, sehingga mampu mengungkap banyak dimensi dari peristiwa tersebut.<sup>11</sup> Pendekatan sejarah dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan proses awal berdiri serta perkembangan di Pondok Pesantren Bina Umat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evolusi sosial Herbert Spencer. Teori ini berangkat dari sebuah paradigma evolusionisme, yaitu bahwa perkembangan masyarakat bergerak secara *unilinier*, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan ke arah yang lebih sempurna.<sup>12</sup> Menurut Spencer, sebagaimana dikutip oleh B. Jauhari masyarakat ibarat makhluk organisme yang hidup, masyarakat mengalami perkembangan yang terus-menerus, sehingga bagian-bagiannya menjadi tidak sama dan menunjukkan peningkatan struktur. Kehidupan masyarakat

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 2.

<sup>12</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 162.

sebagaimana halnya organisme adalah perkara peningkatan yang terus-menerus dengan peningkatan keterampilan (diferensiasi) struktur. Peningkatan diferensiasi struktur berarti peningkatan diferensiasi fungsi- fungsi. Bagian yang takserupa memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi harus berfungsi bersama-sama untuk kehidupan keseluruhan.<sup>13</sup>

Teori Evolusi Harbert Spencer digunakan untuk melihat proses perkembangan yang terjadi pada lembaga Pondok Pesantren Bina Umat. Dengan teori ini dianalisis proses perkembangannya yang terjadi pada pesantren, baik pada masa perintisan maupun perkembangannya, dalam hal ini lembaga-lembaga yang berdiri di bawah naungan atau koordinasi lembaga pesantren baik yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah, dapat dilihat sebagai wujud diferensiasi struktur yang terjadi pada “tubuh” lembaga pesantren, sehingga dapat dianalisis pula peranannya di masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>13</sup>Imam B. Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91.

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara atau prosedur untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Sesuai dengan pokok kajian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.<sup>14</sup> Tahap-tahap metode sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan bentuk kualitatif.<sup>15</sup>

### 1. Heuristik

Berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan, heuristik mempunyai maksud mengumpulkan sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.<sup>16</sup> Pada kajian ini, peneliti

---

<sup>14</sup>Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

<sup>15</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 89.

<sup>16</sup>M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 219.

mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan pokok kajian seperti skripsi, jurnal, buku, dan foto-foto dan dilakukan pengumpulan sumber

- a. Metode *Observasi* Observasi berarti mencurahkan segenap indra terutama pengelihatian mata untuk mengamati fokus objek yang diteliti.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian dan pengamatan terhadap berbagai peninggalan aktivitas masa lampau yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Bina Umat, khususnya yang berbentuk fisik. Peninggalan-peninggalan tersebut antara lain berupa bangunan-bangunan, perkakas-perkakas lama, serta foto-foto dokumentasi.
- b. Metode *Interview* atau wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data dari narasumber dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi, keterangan-keterangan dari narasumber, atau dapat pula menggunakan sarana komunikasi lain seperti telepon dan internet. Interview yang digunakan pada penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu tipe interview yang menggunakan daftar pertanyaan, akan tetapi dalam teknis pelaksanaannya tidak terpaku pada urutan daftar

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 125.

pertanyaan, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat interview berlangsung. Wawancara dilakukan kepada pendiri Pondok Pesantren Bina Umat, masyarakat Dusun Setran, kepala Dusun Seteran, dan pihak-pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren Bina Umat.

- c. Dokumentasi, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis yang bersifat teoritik maupun faktual yang diambil dari berbagai macam yaitu buku, foto, artikel, video, naskah, skripsi, dan data-data lain yang dapat dijadikan sumber penulisan penelitian.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul dan dikategorisasi, tahap berikutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah keritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini, dilakukan pengujian keabsahan dan keaslian sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern.<sup>18</sup> Kritik intern adalah penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sehingga dapat dipercaya atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber

---

<sup>18</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2011), hlm. 58.

tersebut.<sup>19</sup> Pada penelitian ini belum ditemukannya sumber berbentuk karya ilmiah, peneliti mengkritik sumber lisan yaitu wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Bina Umat dengan membandingkan kevalidan sumber yang diperoleh antara satu narasumber dengan narasumber yang lain.

### 3. Interpretasi

Interpretasi lebih dikenal sebagai penafsiran sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif dari seorang sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.<sup>20</sup> Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber.

### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah puncak dalam metode penelitian sejarah. Pada fase ini sejarawan mencoba menangkap dan memahami sejarah sebagaimana yang telah terjadi. Historiografi tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer atau

---

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 76.

<sup>20</sup>Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu*, hlm. 47.

peristiwa yang terjadi, tetapi juga eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang sebab-musabab terjadinya suatu peristiwa. Hasilnya karya historiografi tersebut adalah sejarah kritis dan utuh mengenai objek studinya.<sup>21</sup> Setelah memahami rangkaian sejarah dari beberapa sumber, dalam tahap ini penulis mulai merangkai tulisan dengan menghubungkan semua rangkaian peristiwa yang terjadi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum Dusun Setran dari kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi. Pembahasan ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengetahui suatu daerah terhadap kondisi masyarakat di dalam merespon sesuatu yang baru.

Bab ketiga, dalam bab ini diuraikan tentang periode perintisan Pondok Pesantren Bina Umat, visi, misi, tujuan,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 52-53.

kepengurusan, dan struktur organisasi di Pondok Pesantren Bina Umat.

Bab keempat, membahas masalah periode perkembangan, peranan, dan respon masyarakat terhadap Pondok Pesantren Bina Umat. Adapun peranan Pondok Pesantren Bina Umat dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian dan analisa data, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Bina umat berdiri pada tahun 2001 di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Haji Bajuri. Tanah tersebut terletak di Dusun Setran, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Latarbelakang berdirinya Pondok Pesantren Bina Umat dilandasi dengan tujuan mencetak generasi muslim yang tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpegang teguh pada iman dan taqwa. Awal mula perintisan pondok pesantren Bina Umat yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Setran. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Bina Umat mendirikan sekolah yaitu SMP IT pada tahun 2003 serta SMA IT pada tahun 2006. Adanya dua sekolah ini juga menandakan diterapkannya sistem pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Bina Umat. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Bina Umat mengalami perkembangan yang tinggi, baik jumlah santri maupun dalam pembangunana sarana dan prasarananya.

2. Berdirinya pondok pesantren sudah pasti memberikan peranan yang besar untuk kemaslahatan umat, begitu pula dengan Pondok Pesantren Bina Umat memberikan peranan di masyarakat sekitar. Adapun peranan Pondok Pesantren Bina Umat terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

- a). Bidang pendidikan, berdirinya lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Bina Umat secara tidak langsung turut berperan bagi peningkatan pendidikan masyarakat sekitar dan sebagai mobilisator masyarakat dalam ranah pendidikan.
- b). Bidang sosial, di antaranya dengan pembagian dan pemberian hewan qurban, pemberian zakat, serta adanya pondok pesantren memberikan alternatif pekerjaan bagi masyarakat.
- c). Bidang keagamaan, di antaranya menyelenggarakan acara peringatan hari besar Islam, pengajian ibu-ibu dan remaja.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Bina Umat**

- a. Untuk lebih meningkatkan fungsinya sebagai pusat pendidikan Islam di Desa Setran, demi menyangkut kemaslahatan umat alangkah baiknya Pondok Pesantren Bina Umat dalam menjalankan programnya agar lebih Istiqomah, dan tidak monoton di dalam menjalankan

- perannya sebagai ujung tombak keberagaman masyarakat khususnya masyarakat Dusun Setran.
- b. Agar lebih terealisasi segala bentuk program yang telah disusun oleh Pondok Pesantren Bina Umat, hendaknya masyarakat lebih meningkatkan dukungannya berupa bantuan dana untuk pembangunan podok pesantren, karena program yang dijalankan pondok pesantren bertujuan untuk kepentingan umat, yaitu menciptakan kondisi masyarakat yang Islami, aman, damai, dan sejahtera.
  - c. Hendaknya pemimpin Pondok Pesantren Bina Umat selalu meningkatkan perhatiannya kepada para ustadz dan karyawan dengan cara meningkatkan kesejahteraan mereka, karena mereka akan membawa pengaruh yang besar dalam menjalankan program-program pondok pesantren.
2. Untuk peneliti, hasil yang telah penulis paparkan tentu sangat jauh dari kesempurnaan. Kurangnya data dan informasi dan kurang diolah dengan baik membuat penelitian ini kurang maksimal, oleh karena itu bila ada kekurangan peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.
  3. Pemerintah, untuk menjalin Ukuwah Islamiyah lebih erat lagi antara pondok pesantren dengan pemerintah, maka dalam hal ini pemerintah hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan dukungannya berupa bantuan dana kepada Pondok Pesantren Bina Umat, dan semua pondok pesantren pada umumnya,

karena eksistensi pondok pesantren ikut berperan di dalam mencerdaskan bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku;

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Darmansyah, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjij. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- Jauhari, Imam B. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Kartodirjo, Sartonno. *Pendekatan Ilmu Sosiologi dengan Metodologi Sejarah*. Jararta: Gramedia. 1993.
- Kheruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah Yogyakarta*: Pilar Media. 2007.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2007.

Madjid, M. Dien, *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Kencana. 2014.

Madjid, Nurchollis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. 1997.

Manfred Oepen dan Wolfgang Harcer. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M. 1988.

Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Familia. 2011.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.

Suisyanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: AliEf Press. 2004.

Thomas FO' Dea. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo. 1995.

Sumber Wawancara :

Wawancara dengan Aris selaku masyarakat Dusun Setran. pada tanggal 4 April 2019.

Wawancara dengan Arif Agung selaku Humas Pondok Pesantren Bina Umat. Pada tanggal 24 Januari 2019.

Wawancara dengan Edy Rohman, selaku pengurus Pondok Pesantren Bina Umat. Pada tanggal 17 Juni 2019.

Wawancara dengan Hardono selaku pengasuh Pondok Pesantren Bina Umat. Pada tanggal 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Sunaryo selaku pemilik warung makan di Dusun Setran. Pada tanggal 18 juni 2019.

Wawancara dengan Tri Kuntadi Kepala Dusun Setran. Pada tanggal 16 April 2019.

Wawancara dengan Widodo selaku masyarakat Dusun Setran. Pada tanggal 22 Juli 2019.

Sumber Skripsi:

M. Romi. Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi masyarakat Tremas Arjosari Pacitan tahun 1952-1970. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 20

Sofyan Hadi Setiyadi. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 20

Uswatun Chasanah. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haromain Di Dusun Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo tahun 1995-2016. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Sumber yang tidak diterbitkan:

Buku Pedoman santri Bina Umat.

Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1: Daftar Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Aris	53	Masyarakat
2.	Arif Agung	46	Humas pondok pesantren
3.	Edy Rohman	48	Humas pondok pesantren
4.	Hardono	45	Guru pondok pesantren
5.	Sunaryo	44	Masyarakat
6.	Musthofa Ismail	56	Direktur pondok pesantren
7.	Tri Kuntadi	47	Kepada Dusun Setran
8.	Widodo	58	Masyarakat
9.	Sulaeman	30	Masyarakat
10.	Slamet	58	Masyarakat

### Lampiran 2: Pedoman Wawancara

#### A. Pertanyaan untuk pihak pondok pesantren

1. Bagaimana awal mula berdirinya Pondok Pesantren Bina Umat?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pendirian Pondok Pesantren?

3. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren?
4. Berapa jumlah santri pada awal berdiri?
5. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses perintisan?
7. Apa visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Bina Umat?
8. Tahun berapa SMA IT dan SMP IT berdiri?
9. Siapa saja pengurus pondok pesantren, SMA IT, dan SMP IT?
10. Berapa jumlah siswa SMA IT dan SMP IT dari tahun ke tahun?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang dibangun?

**B. Pertanyaan untuk masyarakat Dusun Setran**

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan sebelum dan sesudah pondok pesantren berdiri?
2. Aktivitas apa saja yang ada di pondok pesantren?
3. Apa saja yang dirasakan setelah berdirinya pondok pesantren?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pondok pesantren?
5. Berapa minggu/sekali pengajian yang ada di Dusun Setran?
6. Berapa jumlah peserta pengajian di Dusun Setran?

Lampiran 3: Foto kegiatan ekstrakurikuler santri/siswa.



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 4: Foto awal SMP IT dan SMA IT



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 5: Kegiatan Pengajian



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

.Lampiran 6: Foto setoran hafalan santri/siswa Bina Umat



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat.

## Upacara bendera siswa SMP dan SMA IT Bina Umat



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat

## Lampiran 7: Pengajian ibu-ibu





Sumber: Arsip Pondok Pesantren Bina Umat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Azwar Nur Fauzan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tgl/lahir : Sleman, 12 Januari 1996

Alamat Tinggal : Berjo Kulon, Sidoluhur, Godean, Sleman

No HP : 088232665006

Ibu : Isti Suryani

Ayah : Gunawan

### Riwayat Pendidikan:

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Arrina	2001-2002
SD	SD Negeri 1 Godean	2002-2008
SMP	SMP Muhammadiyah 1 Minggir	2008-2011
SMA	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019